

Laporan Tahun 2019

Laporan Akhir Tahun Direktur Eksekutif 2019



Misi Kami

Untuk memajukan hubungan antar-individu dalam sains, teknologi, pendidikan, inovasi dan budaya. Australia-Indonesia Centre menyatukan para pemimpin di pemerintahan, akademisi, industri dan masyarakat untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam antara kedua negara melalui hubungan personal, penelitian kolaboratif dan tujuan ekonomi bersama.

Nilai-nilai Kami

Kami berani dalam berambisi, dan kreatif serta fleksibel dalam pendekatan kami.

Kami menghormati setiap individu dan bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan kami.

Kami etis, adil dan transparan.

Kami inklusif, mengorientasikan semua kegiatan kami untuk kepentingan seluruh komunitas.



Australia Indonesia
Business Council

Creating
Business
Opportunities

IA-CEPA: A New Platform to Deepen Economic Ties in Digital Economy
Panel dengan Kyle Springer, Brian Kraft, Ricki Mulia dan Tracey Monahan
November 2019

Pada 2019, kami terus menikmati dukungan bilateral yang kuat. Di dalam laporan ini, Anda akan membaca tentang proyek jangka panjang kami dalam kolaborasi internasional terstruktur. Hal ini menyoroti upaya berkelanjutan dalam penelitian dan penjangkauan. Namun yang lebih penting, Anda akan membaca tentang investasi berkelanjutan terhadap kekuatan koneksi antar-individu yang akan membantu menciptakan peluang usaha, hubungan yang kuat dan kerjasama.

Sorotan Utama

- Pengajuan laporan AIC 2014-2018 ke Departemen Pendidikan Australia
- Peluncuran program Kemitraan untuk Penelitian Australia-Indonesia (PAIR) 2019-2022
- Mengukuhkan kembali tujuh mitra universitas kami di Indonesia – Universitas Airlangga, Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, Universitas Indonesia, IPB University, Institut Teknologi Bandung, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Monash University, yang menjadi tuan rumah AIC, menandatangani perjanjian kolaborasi baru dengan tiga mitra universitas Australia – The University of Melbourne, The University of Queensland, dan The University of Western Australia
- Pengembangan kerjasama baru dengan Pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Barat, dan Kementerian Perhubungan
- Memperkuat kemitraan yang telah terjalin dengan Australia-Indonesia Business Council, Knowledge Sector Initiative, The Conversation Indonesia (media), Australia-Indonesia Youth Association dan National Australia-Indonesia Language Awards
- Memperbarui website AIC dan meluncurkan inisiatif-inisiatif baru:
 - Membuat website Digital Economy sebagai penyimpanan seluruh konten ekonomi digital kami yang terus berkembang
 - Membuat website Skills Futures yang menyediakan wawasan akses pasar mengenai keterampilan dan pelatihan, studi kasus profil sektoral, dan juga infografik dan konten video
 - Membuat website AustraliaIndonesia.com sebagai penghubung berbagai hal mengenai Australia-Indonesia, termasuk berita, analisis, video dan infografis
 - Membuat Bank Pengetahuan AIC, sebuah perpustakaan komprehensif yang memuat semua riset yang telah dilakukan AIC sampai saat ini, dikelompokkan berdasarkan topik dan kategori yang relevan
 - Membuat Jaringan Pengetahuan AIC yang terdiri dari 500 pakar dan profesional dari kedua negara yang menggerakkan AIC dan penelitiannya

- Meluncurkan kampanye 'Bahasa' (studi bahasa Indonesia di Australia) untuk menarik perhatian tentang pentingnya peran bahasa dan pengetahuan budaya dalam hubungan bilateral
- Meluncurkan laporan penelitian yang ditugaskan oleh Departemen Pendidikan Australia [berjudul] 'Stronger Education Partnerships', yang mengkaji lima sektor di Australia dan Indonesia: pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan dan pelatihan, sekolah, kursus bahasa [inggris], dan teknologi pendidikan
- Meluncurkan film dokumenter 'Trading Cultures' [untuk] merayakan hubungan bersejarah antara suku Makassar, Sulawesi Selatan, dan Arnhem Land, Australia Utara
- Festival dan Kompetisi Film Pendek ReelOzInd! semakin berkembang setiap tahunnya dengan jumlah pendaftar lebih banyak dan kualitas film lebih baik dari sutradara Indonesia dan Australia, dan jumlah penonton dan festival keliling semakin banyak
- Mendapatkan pendanaan untuk menjalankan kursus singkat Australia Awards mengenai Inklusi Keuangan untuk Perempuan
- Menjadi penyelenggara bersama Forum Pendidikan Tinggi AIC-RISTEKDIKTI untuk membahas ide-ide dan berbagai peluang untuk kolaborasi pendidikan dan penelitian
- Terus memperluas aktivitas komunikasi digital kami dengan kehadiran Instagram yang baru dan LinkedIn
- Pertumbuhan digital dari tahun ke tahun dalam website traffic dan keterlibatan media sosial

Kami fokus pada tiga prioritas di 2019

1. Model

Sasaran:

- Membangun kemitraan AIC 2019-2022
- Implementasi PAIR

2. Pathways

Sasaran:

- Mengembangkan berbagai program yang terfokus untuk menarik pendanaan
- Menyusun sebuah program Fellowship untuk memajukan penelitian dan penjangkauan
- Mengamankan pendanaan eksternal yang mendukung berbagai program:
 - i. mengamankan satu proyek
 - i. mengamankan satu sponsor perusahaan untuk AIC

3. Digital

Sasaran:

- Memperbarui website
- Menggunakan CRM untuk menyimpan kontak-kontak penting dan berpengaruh
- Menyusun dan mempromosikan hasil-hasil penelitian
- Meningkatkan analisis jangkauan digital

1. Model

Transisi menuju model penelitian dan operasi AIC yang baru

Kemitraan [dengan] universitas, pemerintah, bisnis dan media yang baru telah dibentuk untuk 2019-2022 dan sedang berkembang. Tujuan kami adalah untuk terus memperdalam kemitraan kami dengan cara-cara produktif yang menambah nilai, memberikan dampak, dan menciptakan jalur berkelanjutan untuk AIC.

Kami mengembangkan lima tahap proses penelitian dan mengimplementasikannya ke dalam program PAIR

Di bawah ini adalah garis besar lima tahap proses penelitian kami yang didukung oleh tiga komponen pendukung. Melalui proses ini, kami mendorong penelitian lintas disiplin, yang didorong oleh permintaan dan menghasilkan solusi. Kami mendorong pembentukan tim dan jejaring, dan mengembangkan bakat melalui pelatihan. Tujuan kami adalah untuk memberikan dampak dan membangun hubungan antar-individu dalam sains, teknologi, pendidikan dan inovasi.



Enabler 1: Pembentukan tim dan jaringan

Para peneliti mengembangkan pelatihan dan pengalaman yang sangat berharga dalam konteks internasional dan berbasis tim. Proses penelitian ini memupuk kolaborasi bilateral berbasis tim, memelihara dialog konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memberdayakan para peneliti untuk berkolaborasi dalam konteks lintas budaya.

Enabler 2: Program Akselerasi SDM

Para peneliti senior dan junior didorong untuk melakukan penelitian yang berbasis kebutuhan, lintas disiplin, lintas lembaga, bilateral, berbasis tim, dan kolaboratif melalui [program] pelatihan dan masterclass.

Enabler 3: Panel Penasihat Penelitian

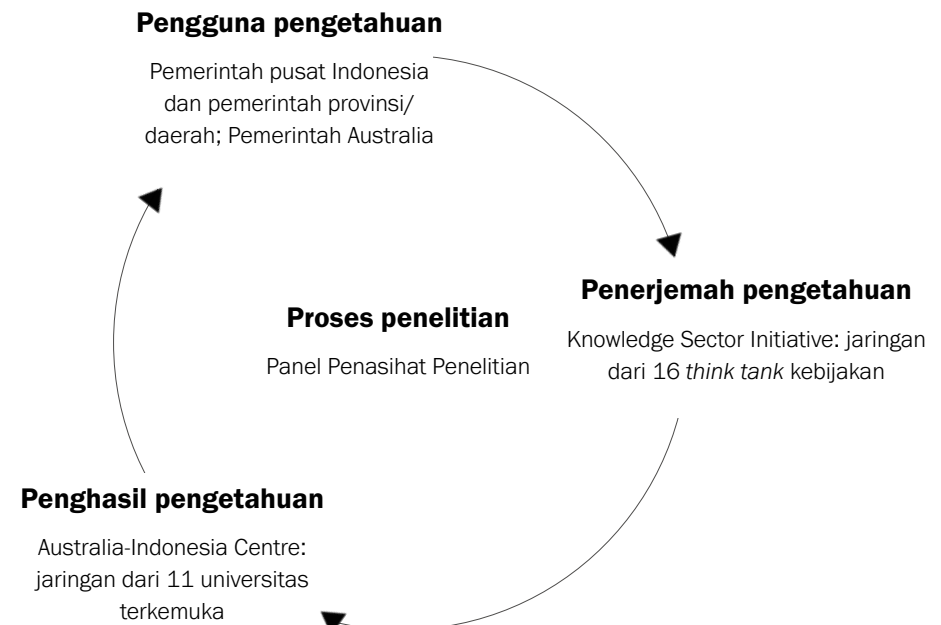
Panel berbagai ahli untuk membantu para peneliti dengan saran teknis dan non-teknis. Panel [bertugas] mengawasi penelitian, memantau dan mengevaluasi, dan juga memitigasi risiko. Panel membentuk fondasi jaringan pengetahuan yang akan diformalkan pada akhir program. Mereka juga akan menjadi kunci dalam proses pembuatan solusi bersama.

Membina jaringan pengetahuan melalui PAIR di Sulawesi Selatan

Melalui PAIR, visi kami adalah membina sebuah jaringan pengetahuan yang menciptakan pengetahuan melalui penelitian berbasis bukti; transfer pengetahuan ke dalam praktek (mengubah [hasil] penelitian menjadi kebijakan); dan membangun kemampuan untuk menyampaikan, memantau, dan mengevaluasi program (mengubah kebijakan menjadi program yang dapat dijalankan).

Beberapa contoh pendekatan yang telah kami lakukan:

- Kami melibatkan pemangku kebijakan utama (pembuat keputusan) sebagai rekan dalam proses eksplorasi, perencanaan dan diseminasi definisi penelitian PAIR;
- Panel Penasihat Penelitian kami akan melibatkan para pembuat keputusan dan orang-orang berpengaruh;
- Kami memanfaatkan jaringan dari para peneliti dan lembaga terkemuka kami di Indonesia, yang telah terhubung secara substantif, untuk menemukan jalur langsung untuk mempengaruhi;
- Kami bermitra dengan Knowledge Sector Initiative (KSI), yang digerakkan oleh pemerintah Australia dan Indonesia, dan jaringan 16 lembaga think tank kebijakan mereka. Peran KSI adalah untuk mendukung penggunaan bukti dalam formulasi kebijakan [secara] lebih baik; dan
- 11 mitra universitas kami memiliki kemampuan dan pakar untuk memberikan pelatihan dan program peningkatan kemampuan dalam tata kelola, kebijakan publik dan manajemen.



Memperdalam kemitraan kami melalui model baru hubungan penelitian

Kami adalah platform yang menghubungkan para peneliti Australia dan Indonesia.

Kami telah menciptakan model baru berbasis tim:

- Kami telah menunjuk 11 Senior Fellows dari 11 mitra universitas kami. Mereka akan memimpin program PAIR di Sulawesi Selatan.
- Mereka akan didukung oleh Fellow (para ahli dalam suatu bidang) and Associate Fellow (para peneliti muda).

Kami akan mendukung tim yang terdiri dari 51 peneliti selama tiga tahun ke depan. Kami akan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas penelitian dan jaringan kami. Kami akan mendukung pengembangan kemampuan mereka dan bekerja dengan mereka sebagai mitra untuk mengidentifikasi prioritas penelitian, dan membangun kemitraan penelitian.

Memperkenalkan 11 Senior Fellow kami untuk PAIR



Dr Christrijogo Sumartono
Universitas Airlangga



Prof. Siti Malkhammah
Universitas Gadjah Mada



Dr Sudirman Nasir
Universitas Hasanuddin



Dr Reni Suwarso
Universitas Indonesia



Dr Sebastian Thomas
The University of Melbourne



Prof. Andreas Ernst
Monash University



Prof. Nunung Nuryartono
IPB University



Dr Scott Waldron
The University of Queensland



Dr Wilmar Salim
Institut Teknologi Bandung



Prof. Nyoman Pujawan
Institut Teknologi
Sepuluh Nopember



Prof. Anu Rammohan
The University of
Western Australia

Tim Manajemen Program PAIR Kami

Tim Manajemen Program ditempatkan di dalam Australia-Indonesia Centre di Melbourne dan di dalam negeri di Makassar tepatnya di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Tim ini terdiri dari 7 orang staf: lima orang staf berbasis di Melbourne, dan dua berbasis di Makassar.

Melbourne



Helen Fletcher-Kennedy
Chief Operating Officer



Dr Martijn Van der Kamp
Koordinator Kapabilitas Tim



Dr Leonardo Pegoraro
Manajer Program



Marlene Millott
Staf Program



Dr Eugene Sebastian
Direktur Program



Dr Hasnawati Saleh
Koordinator Penelitian

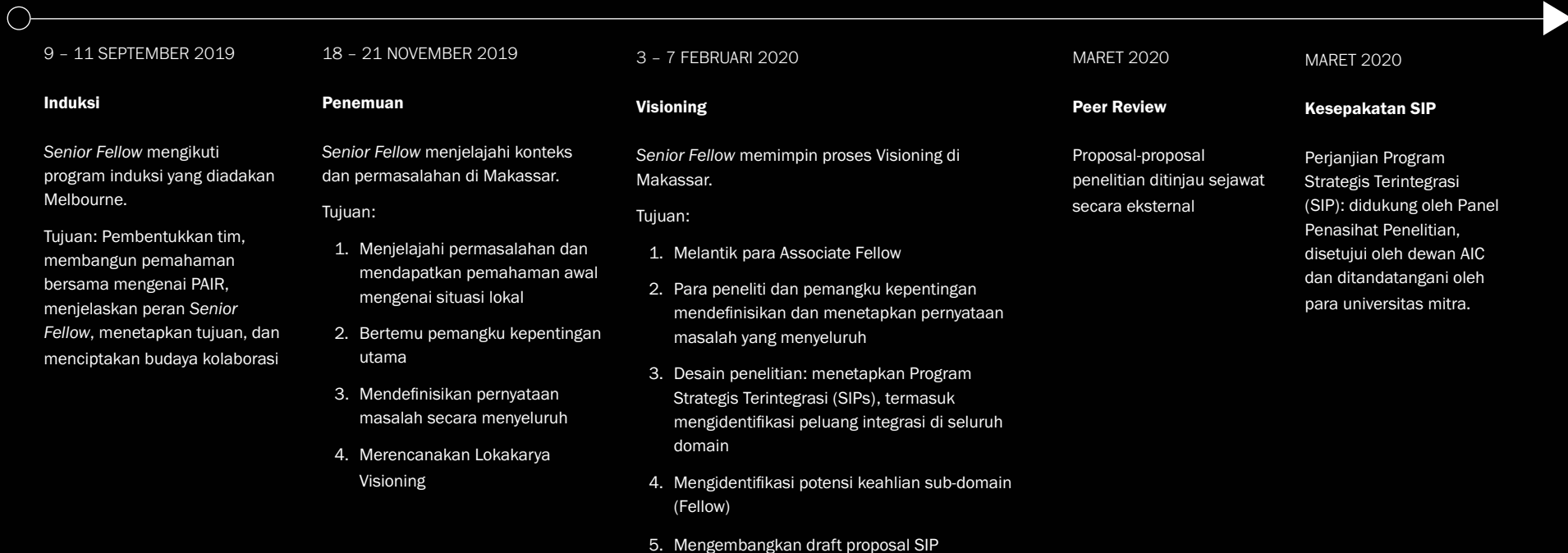


Fadhilah Trya Wulandari
Staf Program

Makassar

Perjalanan riset PAIR dimulai pada September 2019

Dari Penemuan sampai Identifikasi Masalah



Basa Basu: An Analysis of the Indonesia Elections

Diskusi panel

April 2019



2. Pathway

Memanfaatkan jaringan AIC untuk menciptakan peluang pendanaan baru

Mereplikasi PAIR

- Menandatangani letter of intent dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat
- Menandatangani Kesepakatan Implementasi tiga pihak dengan Kementerian Perhubungan dan Provinsi Jawa Barat

Digital Economy

- Membangun website yang fokus pada bidang ini
- Mendapatkan pendanaan *E-commerce for Trade Funding* dari DFAT
- Menghasilkan berbagai laporan penelitian dan artikel
- Menjadi penyelenggara bersama diskusi akademik
- Menghasilkan wawancara video sebagai bagian dari seri '*In Conversation*' kami

Skills Futures

- Membangun website yang fokus pada bidang ini
- Menerbitkan laporan '*Stronger Education Partnerships*'
- Menghasilkan kampanye 'Bahasa' tentang pendidikan bahasa Indonesia di Australia
- Menghasilkan berbagai laporan penelitian dan artikel
- Menjadi penyelenggara bersama diskusi Pendidikan Tinggi AIC-RISTEKDIKTI
- Menghasilkan wawancara video sebagai bagian dari seri '*In Conversation*' kami

ReelOzInd!

- Tema 2019: 'Berubah/*Change*'
- Mendapatkan pendanaan dari *Creative Victoria* – Pemerintah Negara Bagian Victoria
- Program 2019 diluncurkan oleh Gubernur Victoria di Institut Teknologi Bandung
- Program bioskop keliling terus berkembang di seluruh Australia dan Indonesia

Digital economy

Aktivitas:

- Membangun website Digital Economy sebagai penyimpanan seluruh pekerjaan dan informasi ekonomi digital kami yang terus berkembang. Bidang yang difokuskan: keterampilan digital, keamanan siber dan kota pintar.
- Mengirimkan catatan konsep yang sukses dan kemudian mendapatkan dana dari E-commerce for Trade Fund (Fasilitas Sumber Daya Inovasi DFAT) untuk mengembangkan dan memberikan program pelatihan keamanan siber untuk perusahaan mikro, kecil dan menengah. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keamanan siber untuk 100 UKM Indonesia di Jakarta, Bandung dan Surabaya, dan mendukung integrasi mereka ke dalam ASEAN dan perdagangan global.
- Mempresentasikan laporan penelitian 'Issues, Risks and Challenges in Indonesia's E-commerce Cybersecurity' di Australian Cyber Conference 2019, pada 7 – 9 Oktober 2019 di Melbourne. Laporan ini telah diterbitkan sebagai Backgrounder AIC.
- Menjadi penyelenggara diskusi panel 'IA-CEPA: A New Platform to Deepen Economic Ties in Digital Economy' bekerjasama dengan Australia Indonesia Business Council, Perth USAsia Centre, dan Institut Kebijakan Publik UWA pada Selasa 19 November di Melbourne. Sekitar 40 peserta menghadiri diskusi untuk mengeksplorasi apa arti IA-CEPA bagi bisnis dan bagaimana memanfaatkan ekonomi digital Indonesia untuk menangkap peluang pekerjaan.
- Mengadakan Kursus Singkat Australia Awards Indonesia tentang Mempromosikan Inklusi Keuangan Perempuan Indonesia. Bekerjasama dengan Monash Business School, AIC menyampaikan program antara 31 Agustus - 15 September 2019 di Melbourne, Morwell, Newcastle, dan Sydney. Program ini melibatkan enam tim antarlembaga yang terdiri dari 25 pemimpin dari badan pengatur keuangan Indonesia, yang berfokus untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana Australia mengatasi tantangan keuangan inklusif perempuan. Program ini melibatkan tim yang melakukan kerja lapangan dengan mewawancarai 156 orang, mengunjungi 67 lokasi penelitian lapangan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan 15 orang penyaji.

Skills Futures

Aktivitas:

- Membangun website Skills Futures untuk memberikan wawasan akses pasar mengenai keterampilan dan pelatihan, studi kasus profil sektoral, serta konten infografis dan video.
- Menerbitkan laporan yang ditugaskan Departemen Pendidikan Australia berjudul '*Stronger Education Partnerships*' yang memeriksa lima sektor di Australia dan Indonesia: pendidikan tinggi, pelatihan dan pendidikan kejuruan, sekolah, pelatihan bahasa, dan teknologi pendidikan.
- Menyelenggarakan diskusi AIC-Ristekdikti '*Strengthening Australia-Indonesia Higher Education*' di Jakarta, dihadiri oleh mitra universitas AIC.
- Skills Futures Fellow, Professor Caroline Chan, mempresentasikan laporan penelitian [berjudul] '*Industry Collaboration Key to Delivering Work-Ready (and Change-Ready) Graduates*' pada *5th International Conference of Teacher Training and Education* di Universitas Sebelas Maret (UNS) di Surakarta, Jawa Tengah.
- Menghasilkan kampanye 'Bahasa' tentang studi bahasa Indonesia di Australia. Kampanye ini bertujuan untuk menarik perhatian pada peran penting pengetahuan bahasa dan budaya dalam hubungan bilateral, dan juga untuk merayakan mereka yang berada di bidang bahasa Indonesia, seperti guru dan pemuda kita, serta para pemimpin budaya lainnya yang berusaha untuk menutup kesenjangan antara Australia dan Indonesia melalui pendidikan. Sebagai bagian dari kampanye kami, kami menghasilkan artikel, video, dan grafik bergerak berdasarkan wawancara dengan orang-orang berpengaruh dari komunitas Australia-Indonesia, serta menarik penelitian sebelumnya yang dihasilkan oleh AIC.

ReelOzInd!

Dimulai pada 2016, ReelOzInd! adalah pionir festival dan kompetisi film pendek, yang menghadirkan warga Australia dan Indonesia melalui cerita bersama.

Aktivitas:

- ReelOzInd! terus memberikan cara baru dan menarik bagi masyarakat Indonesia dan Australia untuk membagikan kisah mereka dan memulai percakapan. Hanya dalam tiga tahun, festival ini telah menjangkau lebih dari 60 komunitas di kedua negara. Mitra penayangan kami telah bergabung untuk menyelenggarakan pemutaran film dan diskusi di aula, ruang kelas, kafe dan bioskop. ReelOzInd! menyatukan orang-orang, memicu ide-ide baru, dan membangun koneksi.
- Festival ini telah menarik pendaftar lebih banyak dan berkualitas dari sutradara Indonesia dan Australia, dan jumlah penonton telah bertambah dengan program pemutaran film kami.
- Mitra festival 2019 adalah: Creative Victoria, Institut Teknologi Bandung, Viddsee dan Blueboat.
- Pada 2019, juri kami termasuk jurnalis Najwa Shihab, aktor Paul O'Brien, pebisnis wanita and pencinta lingkungan Suzy Hutomo, jurnalis and sutradara Nick Baker, produser Andrew Mason, direktur festival film Cika Prihadi, dan akademisi Novi Kurnia.
- Pada 2019, tema kompetisi untuk ReelOzInd! 4.0 adalah 'berubah/ *change*'. Penayangan perdana festival diluncurkan secara simultan pada 6 Oktober di Bandung, Jawa Barat, di Institut Teknologi Bandung (salah satu mitra universitas AIC) dan di Melbourne, Victoria, di ACMI (*Australian Centre for the Moving Image*). Festival keliling yang diselenggarakan oleh mitra penayangan di kedua negara, berlanjut sampai akhir Januari tahun 2020.

REELOZINDI DALAM NOMOR | 2016 - 2019

628 pendaftar

2016: 40 (AUS), 60 (IND)

2017: 64 (AUS), 82 (IND)

2018: 65 (AUS), 105 (IND)

2019: 98 (AUS), 123 (IND)

\$24,500 total sponsor

2018: \$13,500

2019*: \$11,000

*tidak termasuk non-tunai

98 penayangan

2016: 6 (AUS), 9 (IND)

2017: 8 (AUS), 14 (IND)

2018: 14 (AUS), 17 (IND), 1 (USA)

2019: 10 (AUS), 20 (IND)

5,400* penonton siaran langsung
19,000* pemirsa dan pemilih online
77,786 pageview website
1,290 pengikut Facebook
1,295 pengikut Instagram
437 pengikut Twitter

*perkiraan

Mendapatkan pendanaan eksternal yang mendukung program: Mendapatkan satu proyek dan satu sponsor perusahaan untuk AIC

Proyek	Deskripsi	Total Pendanaan
Kursus Singkat Australia Awards tentang Inklusi Keuangan untuk Perempuan	<p>Memenangkan tender untuk menjalankan Kursus Singkat Australia Awards Indonesia, bekerjasama dengan Monash Business School antara 31 Agustus - 15 September di Melbourne, Morwell, Newcastle and Sydney.</p> <p>Dalam 6 tim antarlembaga, 25 pemimpin dari badan pengatur keuangan Indonesia mendapat wawasan tentang bagaimana Australia mengatasi tantangan inklusi keuangan perempuan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi di ruang kelas dengan 15 presenter - 67 kunjungan lokasi penelitian lapangan - Percakapan dengan 156 orang 	\$298,890
ReelOzInd! - Creative Victoria	Sponsor tunai untuk kompetisi dan festival film	\$7,000
ReelOzInd! - Dana Abadi	Sponsor tunai untuk kompetisi dan festival film	\$2,000
ReelOzInd! - Studio Blueboat	Sponsor non-tunai untuk materi pemasaran	\$6,000

Premiere ReelOzInd!
Oktober 2019



3. Digital

Memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan dampak dan relevansi AIC

Gambaran:

Memanfaatkan platform digital untuk menunjukkan karya AIC ke audiens yang lebih luas adalah tujuan kami. Kami terus mempertajam cara kami berkomunikasi secara digital. Kami bekerja keras dalam upaya memproyeksikan AIC. Kami memastikan bahwa hasil penelitian kami dikemas agar dapat diakses, dwibahasa

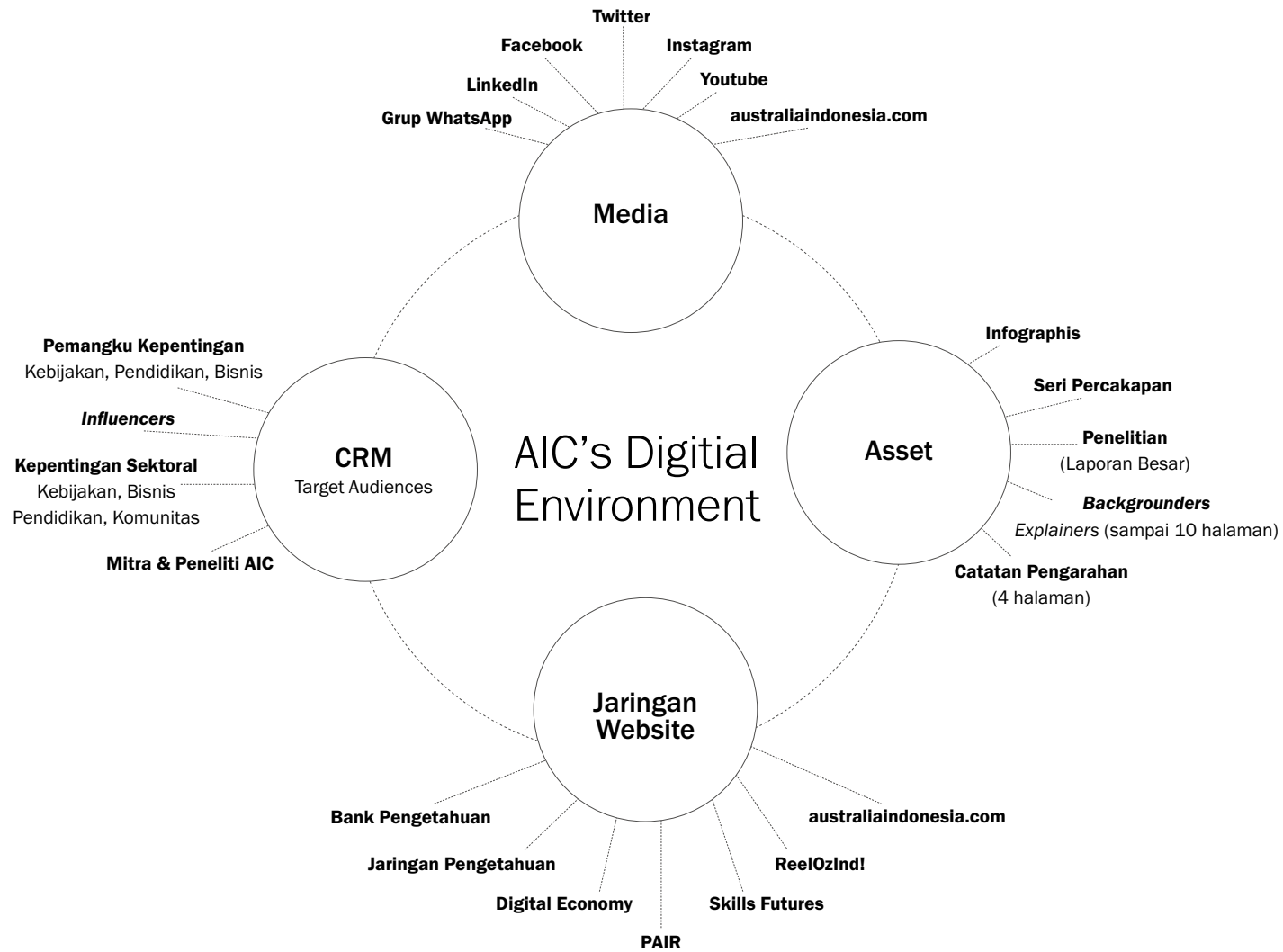
dan relevan.

Selama lebih dari 18 bulan, kami telah menghasilkan lebih banyak konten video digital. Kami menggunakan lebih banyak grafik bergerak untuk mengomunikasikan data dan bukti. Pengikut media sosial kami di Twitter, LinkedIn, Instagram, Facebook

dan Youtube terus bertambah dan meluas.

Buletin Pembaruan Media dwi-mingguan kami, yang mengumpulkan berita, informasi, dan analisis, terus menarik minat para pelaku kebijakan dan bisnis. Kami sekarang meningkatkan kinerja digital dan peringkat pencarian web kami melalui pengerjaan berkelanjutan pada optimasi mesin pencari (SEO).

AIC's digital environment



Contoh konten video dari 2019

Seri 'In Conversation with...'

Seri Penelitian



PENJANGKAUAN DIGITAL DALAM NOMOR | 2016 – 2019

Websites

867 pos

410, 587 *pageviews*

136, 265 pengguna unik

591 kontak Jaringan Penelitian

1:35 rata-rata waktu membuka

Pengikut dan pelanggan

4, 262 pengikut Facebook

4, 206 disukai Facebook

3, 262 pelanggan Monthly Newsletter

2, 670 pengikut Twitter

656 pengikut LinkedIn

604 pelanggan Media Update

399 pengikut Instagram

303 pelanggan Youtube

Monthly Newsletter

Rata-rata tingkat bukaan: **21.1%**

(Rata-rata industri: 21.8%)

Rata-rata tingkat klik: **3.4%**

(Rata-rata industri: 2.1%)

Media Update

Rata-rata tingkat bukaan: **45.0%**

(Rata-rata industri: 21.8%)

Rata-rata tingkat klik: **12.8%**

(Rata-rata industri: 2.1%)

YouTube

104, 631 menit waktu menonton

- 2016: 2,040

- 2017: 20,511

- 2018: 38,184

- 2019: 43,896

46, 600 video dilihat

- 2016: 1,600

- 2017: 7,500

- 2018: 15,600

- 2019: 21,900

Facebook

Rata-rata jangkauan bulanan
(tidak berbayar)

- 2016: 2,564

- 2017: 3,998

- 2018: 4,162

- 2019: 5,110

Twitter

Total penerimaan kesan
(tidak berbayar)

- 2016: 194,176

- 2017: 767,538

- 2018: 1,089,900

- 2019: 865,900

LinkedIn

Rata-rata penerimaan kesan bulanan
(tidak berbayar)

- 2016: 1,257

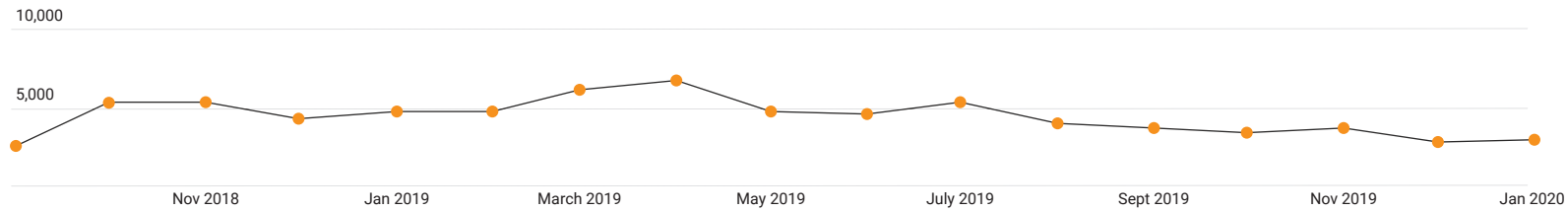
- 2017: 1,985

- 2018: 3,304

- 2019: 4,211

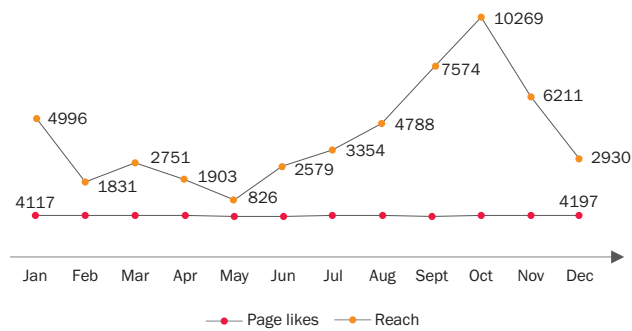
PENJANGKAUAN DIGITAL DALAM NOMOR | 2019

AIC.org performance (pageviews/month), Sept 2018* to January 2020

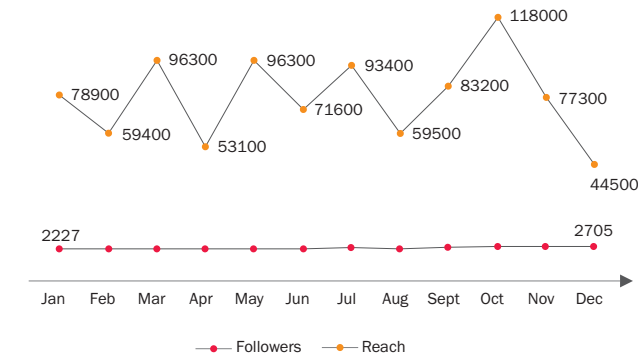


*From August 2019, we split AIC.org content across it and four child sites

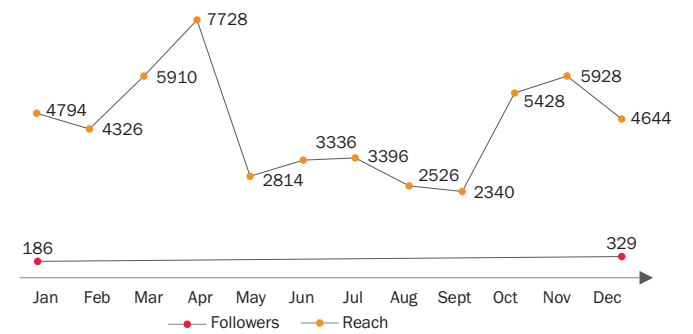
Facebook performance (reach/month), all of 2019



Twitter performance (impressions/month), all of 2019



YouTube performance, all of 2019



KONTAK KAMI

Melbourne

Level 8, Building s
Monash University, Caulfield Campus
900 Dandenong Rd
Caulfield East VIC 3145

T: +61 3 9903 1296
E: admin@ausindcentre.org

JAKARTA

Ratu Plaza Office Tower, Level 9
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 9
Tanah Abang, DKI Jakarta 10270

Makassar

Room 311, Level 3
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Jalan Perintis Kemerdekaan, kilometer 10
Tamalanrea, Makassar 90245

ausindcentre.org

